



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Penulis melaksanakan praktik kerja magang selama 60 hari kerja di Beritagar.id sebagai reporter di subdivisi berita harian. Dalam proses kerja magang, penulis mendapat arahan dan penugasan artikel berita dari Sandy Pramuji, redaktur pelaksana sekaligus editor di Beritagar.id. Selain itu, penulis juga sering mendapat penugasan untuk liputan ke lapangan dari koordinator lapangan subdivisi Berita Hedi Novianto. Beberapa kali penulis liputan bersama rekan-rekan reporter yang ditugaskan untuk menjadi mentor penulis di lapangan. Beberapa reporter yang pernah liputan bersama penulis yaitu, Heru Triyono, Andi Baso, dan Romy Rosyana.

Setelah selesai menulis artikel, penulis langsung mengirimkan hasil tulisan ke *e-mail* redaksi untuk dimasukkan ke CMS oleh editor atau koordinator lapangan. Penulis sebagai reporter magang tidak memiliki akses langsung ke CMS *website* Beritagar.id. Artikel berita yang dikirim akan diseleksi, disunting, dan diverifikasi oleh editor yang bersangkutan. Setelah melalui beberapa tahapan, artikel kemudian dipublikasikan ke laman Beritagar.id.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Tugas utama yang dilakukan penulis selama melaksanakan kerja magang adalah sebagai reporter atau wartawan. Yunus (2012, p.38) mengatakan wartawan adalah ketika seseorang melakukan pekerjaan membuat tugas-tugas jurnalistik secara rutin yang dimuat di media massa, baik cetak, elektronik, maupun *online*. Saat menjalankan tugas, wartawan

dituntut memiliki sikap jujur, bertanggung jawab, dan akurat dalam menyajikan berita.

Pada minggu pertama terhitung kerja magang, penulis diberi tugas oleh pembimbing untuk pergi meliput tentang pelebaran trotoar yang merugikan pebisnis di kawasan Cikini, Jakarta Pusat. Dalam proses liputan tersebut, penulis mengobservasi serta mewawancarai beberapa pemilik *café*, pengunjung, tukang parkir, dan orang proyek yang membangun trotoar.

Di minggu-minggu berikutnya, penulis ditugaskan untuk melakukan liputan ke lapangan. Beberapa contoh tugas liputan penulis yaitu peluncuran film, konser TVXQ, dan pemakaman BJ Habibie. Selama di lapangan, wartawan senior membantu penulis menentukan *angle* berita, memberikan koneksi narasumber, dan mengecek berita yang akan dikirimkan ke redaksi. Selain membuat artikel berita, penulis mengerjakan transkrip wawancara hasil liputan, riset, dan menemani liputan bersama wartawan senior. Berikut adalah uraian pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama melakukan praktik kerja magang di Beritagar.id

**Tabel 3. 1 Tabel Mingguan Kerja Magang**

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan oleh Mahasiswa
1 (12-17 Agustus 2019)	a. Liputan dan riset ke Cikini tentang pelebaran trotoar b. Mengikuti konferensi pers film Bebas c. Transkrip wawancara tentang dosen LGBT
2 (19-24 Agustus 2019)	a. Liputan konferensi pers film Twivortiare b. Liputan Jakarta Coffee Week c. Menulis berita tentang fenomena Open Trip dan mewawancarai pemilik travel
3 (26 Agustus-31 Agustus 2019)	a. Liputan film Gundala b. Liputan konser TVXQ c. Riset liputan tentang anjing
4	a. Liputan tentang karakter anjing bersama drh.

(2 September-7 September 2019)	Rajanti b. Wawancara dengan Karin Franken c. Transkrip wawancara Djarum
5 (9 September-14 September 2019)	a. Liputan ke Jakpro untuk riset liputan tapi ditolak oleh security b. Liputan pemakaman BJ Habibie c. Transkrip wawancara ketua supporter Timnas Jakarta
6 (16 September-21 September 2019)	a. Liputan konferensi pers New Calya b. Liputan OPPO c. Liputan imigran di Kebon Sirih d. Liputan demo iklim dunia
7 (23 September-28 Oktober 2019)	a. Diskusi Munir dan HAM b. Liputan Mewawancarai Gunawan Muhammad c. Transkrip wawancara Gunawan Muhammad
8 (30 September-5 Oktober 2019)	a. Riset liputan tentang trotoar di Tanah Abang b. Transkrip wawancara Denny Siregar
9 (7-12 Oktober 2019)	a. Liputan konferensi pers Reyog Jazz Ponorogo b. Liputan ke M Bloc Space c. Liputan rilis single Titi DJ d. Liputan Hamish Daud di Team Lab Future
10 (14-19 Oktober 2019)	a. Liputan Goride instan di MRT Lebak Bulus b. Liputan Bekraf dan Trade Expo Indonesia

Berikut adalah artikel berita yang berhasil dimuat setelah melewati proses penyuntingan oleh redaksi beserta *link* disertakan. Jumlah artikel yang dimuat ke laman Beritagar.id selama magang ada 15 berita. Hasil tulisan tersebut belum termasuk berita-berita yang penulis buat sebelum terhitung resmi magang dan beberapa artikel yang tidak jadi dipublikasikan karena dianggap belum memenuhi kualifikasi. Terhitung dua kali penulis melakukan liputan tandem dengan wartawan senior

bernama Andi Baso di kanal hiburan dan hasil artikelnya tidak dipublikasikan. Artikel yang dibuat oleh penulis akhirnya menjadi bahan tulisan baru yang diketik oleh Andi Baso.

Penulis pernah ditegur karena memberikan data yang kurang lengkap berupa 5W1H ketika liputan pemakaman BJ Habibie. Artikel tersebut pun tidak jadi dinaikkan ke laman Beritagar.id oleh redaktur pelaksana, Sandy Pramuji. Kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh penulis memacu penulis untuk terus belajar membuat artikel yang lebih baik dari sebelumnya. Selama proses kerja magang, penulis sering mendapati terjadi pembagian tugas yang tidak merata dalam divisi Beritagar.id. Penulis sebagai reporter magang mendapati hampir semua tugas yang diberikan kepada penulis merupakan tugas liputan konferensi pers dan hanya sesekali liputan yang terjun ke lapangan.

Namun, di tengah periode magang penulis, tiba-tiba Beritagar.id melakukan *rebranding* perusahaan menjadi Lokadata yang membuat hampir semua orang dalam redaksi terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Hanya tujuh karyawan yang dipertahankan oleh perusahaan. Penulis kemudian memutuskan untuk menyelesaikan magang sebelum periode yang ditentukan karena gejolak perusahaan dan kebetulan penulis sudah melewati 60 hari periode untuk membuat laporan magang.

**Tabel 3. 2 Artikel Yang Dibuat**

Tanggal	Judul Artikel
5 Agustus 2019	Listrik padam, genset laris manis <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/listrik-padam-genset-laris-manis">https://beritagar.id/artikel/berita/listrik-padam-genset-laris-manis</a>
9 Agustus 2019	D'Masiv rayakan ultah ke-16 dengan konser tunggal <a href="https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/dmasiv-rayakan-ultah-ke-16-dengan-konser-tunggal">https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/dmasiv-rayakan-ultah-ke-16-dengan-konser-tunggal</a>
14 Agustus 2019	Trotoar dilebarkan, pebisnis Cikini mulai kehilangan pelanggan <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/trotoar-dilebarkan-">https://beritagar.id/artikel/berita/trotoar-dilebarkan-</a>

	pebisnis-cikini-mulai-kehilangan-pelanggan
15 Agustus 2019	Maizura menjejaki dunia akting dan tarik suara (tidak dimuat)
20 Agustus	Ika Natassa memujikan Reza Rahardian dan Raihaanun (tidak dimuat)
22 Agustus 2019	Jacowee 2019 incar transaksi Rp 5 miliar, tanpa plastik <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/jacowee-2019-incar-transaksi-rp5-miliar-tanpa-plastik">https://beritagar.id/artikel/berita/jacowee-2019-incar-transaksi-rp5-miliar-tanpa-plastik</a>
29 Agustus 2019	Beradegan silat ala Muzzaki Rhamdan si “Sancaka Kecil” dalam film Gundala (tidak dimuat)
31 Agustus 2019	Liburan dengan harga terjangkau melalui open trip <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/liburan-dengan-harga-terjangkau-melalui-open-trip">https://beritagar.id/artikel/berita/liburan-dengan-harga-terjangkau-melalui-open-trip</a>
8 September 2019	Sebelum pelihara anjing, ketahui dulu karakter dan traumanya <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/sebelum-pelihara-anjing-kenali-dulu-karakter-dan-traumanya">https://beritagar.id/artikel/berita/sebelum-pelihara-anjing-kenali-dulu-karakter-dan-traumanya</a>
12 September 2019	Mengenang sosok BJ Habibie yang cinta Indonesia (tidak dimuat)
16 September 2019	Toyota meluncurkan New Calya, diharapkan melebihi harapan konsumen <a href="https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-luncurkan-new-calya-diharapkan-melebihi-harapan-konsumen">https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-luncurkan-new-calya-diharapkan-melebihi-harapan-konsumen</a>
18 September 2019	Pengungsi pencari suaka di Kebon Sirih dikembalikan ke Kalideres <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-suaka-di-kebon-sirih-dikembalikan-ke-kalideres">https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-suaka-di-kebon-sirih-dikembalikan-ke-kalideres</a>
24 September 2019	Aktivis HAM kembali tagih janji Jokowi soal kasus Munir

	<a href="https://beritagar.id/artikel/berita/aktivis-ham-kembali-tagih-janji-jokowi-soal-kasus-munir">https://beritagar.id/artikel/berita/aktivis-ham-kembali-tagih-janji-jokowi-soal-kasus-munir</a>
2 Oktober 2019	Menikmati Reyog Jazz Ponorogo dari telaga di atas bukit <a href="https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/menikmati-reyog-jazz-ponorogo-dari-telaga-di-atas-bukit">https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/menikmati-reyog-jazz-ponorogo-dari-telaga-di-atas-bukit</a>
6 Oktober 2019	M Bloc coba hidupkan lagi suasana gaul di Blok m <a href="https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/m-bloc-coba-hidupkan-lagi-suasana-gaul-di-blok-m">https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/m-bloc-coba-hidupkan-lagi-suasana-gaul-di-blok-m</a>
11 Oktober 2019	Titi DJ curahkan hati dalam single “Tuhan Jaga Diriku” <a href="https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/titi-dj-curahkan-hati-dalam-single-tuhan-jaga-diriku">https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/titi-dj-curahkan-hati-dalam-single-tuhan-jaga-diriku</a>
12 Oktober 2019	Cara Hamish Daud ajak Indonesia mencintai lautan <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/cara-hamish-daud-ajak-indonesia-mencintai-lautan">https://beritagar.id/artikel/berita/cara-hamish-daud-ajak-indonesia-mencintai-lautan</a>
16 Oktober 2019	GoRide Instan hadir di stasiun MRT Lebak Bulus Grab <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/gojek-sediakan-goride-instan-di-stasiun-mrt-lebak-bulus-grab">https://beritagar.id/artikel/berita/gojek-sediakan-goride-instan-di-stasiun-mrt-lebak-bulus-grab</a>
17 Oktober 2019	Bekraf perkenalkan “ICINC EXPO(RT)” di TEI 2019 <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/bekraf-perkenalkan-icinc-export-di-tei-2019">https://beritagar.id/artikel/berita/bekraf-perkenalkan-icinc-export-di-tei-2019</a>

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Mantan wartawan *Wall Street Journal*, Ronald Buel (dalam Ishwara, 2007, p. 91-92) mengatakan bahwa ada lima lapisan keputusan dalam menulis berita. Tahap awal yang dilakukan dalam alur kerja wartawan yaitu penugasan. Pada proses ini, wartawan harus menentukan apa yang layak untuk diliput dan alasannya. Tahap kedua, yaitu

pengumpulan, dimana wartawan harus menentukan apakah informasi yang dikumpulkan sudah cukup dalam membuat berita. Ketiga, proses evaluasi yang menentukan apa yang penting dari informasi untuk dimasukkan ke dalam artikel berita. Tahapan keempat yaitu penulisan, tahapan ini menjadi penting karena wartawan harus menentukan kata-kata apa yang digunakan dalam menulis artikel berita. Terakhir, yaitu proses penyuntingan dimana wartawan menentukan mana tulisan yang perlu diperbaiki, menentukan berita mana yang perlu diberi judul besar dan dimuat di halaman depan, serta memotong tulisan agar menjadi ringkas.

Alur kerja di Beritagar.id tidak jauh berbeda dengan lima aspek yang dinyatakan oleh Buel. Beritagar.id adalah media online maka perlu tahapan tambahan yaitu mengunggah artikel ke laman Beritagar.id. Tahapan ini sangat penting untuk dilakukan agar artikel berita dapat sampai ke pembaca.

### **3.3.1 Penugasan**

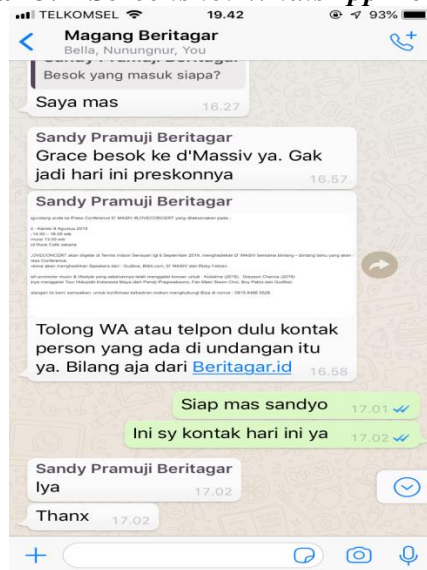
Dalam proses kerja magang di subdivisi berita harian di Beritagar.id, penulis diberi tugas oleh redaktur pelaksana, koordinator peliputan, dan editor di subdivisi tersebut. Biasanya ide liputan tersebut berasal dari rapat redaksi yang dilakukan setiap hari senin bersama dengan redaktur dan koordinator peliputan dari setiap subdivisi. Penulis sebagai reporter magang tidak diikutsertakan secara langsung dalam rapat, tapi pernah sesekali ikut dalam rapat kecil di subdivisi berita harian untuk memberikan ide peliputan. Penulis pernah memberikan ide untuk liputan mengenai "Sebelum Pelihara Anjing, Ketahui Dulu Karakter dan Traumanya". Penulis mendapatkan ide tersebut karena kejadian anjing bernama Sparta yang membunuh pembantu rumah tangga di Jakarta. Penulis biasanya mendapatkan penugasan secara lisan di *newsroom*, redaktur pelaksana pernah memanggil penulis untuk melakukan liputan mengenai pelebaran trotoar di Cikini dan liputan mengenai pengungsi pencari suaka di Kebon Sirih yang



dikembalikan ke Kalideres. Dua liputan tersebut ditugaskan secara langsung kepada penulis di *newsroom* dan penulis langsung menuju ke lapangan.

Biasanya penulis mendapatkan tugas melalui aplikasi *chatting WhatsApp* secara personal atau di kelompok "Magang Beritagar". Kelompok ini beranggotakan Sandy Pramuji, redaktur pelaksana sekaligus pembimbing lapangan, Nunung Nur, Bella Viona, dan penulis sebagai reporter magang. Redaktur pelaksana memberikan tugas melalui kelompok *WhatsApp* "Magang Beritagar. Ketika ada undangan peliputan, Sandy biasanya memberikan informasi terlebih dahulu di *chatting WhatsApp* atau bertanya jadwal para reporter secara lisan di *newsroom*. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi ketika reporter magang melakukan liputan. Setelah mendapat penugasan, penulis segera menghubungi narahubung untuk memastikan bisa hadir di acara tersebut. Sebelumnya, secara lisan Sandy memberikan tugas ini di *newsroom*, penulis kemudian diberikan detail informasi di *WhatsApp* mengenai acara yang ternyata merupakan konser tunggal D'masiv setelah 16 tahun bertahan di industri musik Indonesia. Berikut adalah salah satu contoh pesan di *WhatsApp* penugasan meliput konferensi pers konser D'Masiv.

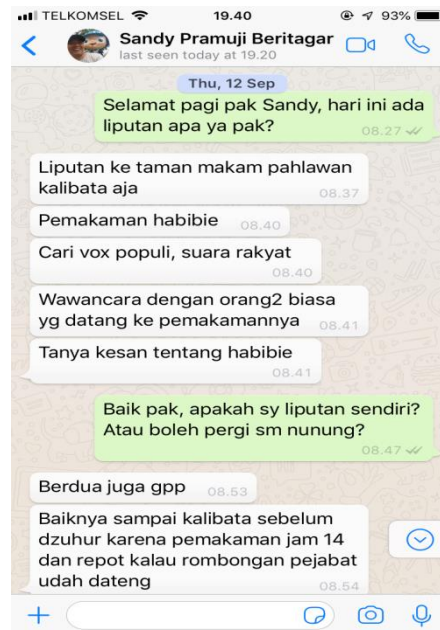
**Gambar 3.1 Screenshot WhatsApp Penugasan**



Sumber: Dokumen Penulis

Selain diberikan tugas oleh redaktur pelaksana Sandy Pramuji, penulis pun beberapa kali meminta liputan melalui *WhatsApp*. Hal ini dilakukan oleh penulis, karena seringkali penulis hanya menunggu diberikan tugas sementara penulis tidak ada kerjaan dari kantor. Penulis minta diberikan liputan di tanggal 12 September 2019 dan hari itu bertepatan dengan pemakaman BJ Habibie di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kalibata, Jakarta Pusat. Penulis pun diberikan tugas liputan ke tempat tersebut dan mencari *vox populi* atau suara rakyat untuk menanyakan kesan terhadap presiden Republik Indonesia ke-3, BJ Habibie. Penulis pun diberi wejangan agar pergi sebelum jam dua siang untuk menghindari keramaian. Penulis sempat menanyakan apakah boleh pergi liputan berdua dengan reporter magang yang lain, Nunung Nur dan diperbolehkan oleh Sandy Pramuji. Penulis pun pergi menuju kantor dan bersama-sama dengan Nunung menuju TMP Kalibata menggunakan transportasi *online*.

**Gambar 3. 2 Screenshot WhatsApp Menanyakan Penugasan**



Sumber: Dokumen Penulis

Setelah mendapatkan penugasan, penulis biasanya langsung melakukan riset mengenai topik liputan di internet. Menurut Sumadiria (2006, p. 98), wartawan bisa melakukan riset melalui internet yaitu *electronic trail*. Penulis membuat artikel mengenai tempat nongkrong baru di Blok M, kemudian penulis melakukan riset dan mendapati beberapa fakta mengenai M Bloc Space melalui internet. Dulunya lahan seluas 7.000 meter persegi ini merupakan lahan aset milik Peruri (Perusahaan Umum Percetakan Uang Negara Indonesia) yang terbengkalai selama puluhan tahun. Penulis kemudian membuat janji wawancara melalui *WhatsApp* dan menjelaskan ingin membuat artikel mengenai M Bloc yang mencoba hidupan suasana gaul di kawasan Blok M. Penulis membuat beberapa *list* pertanyaan di *notes smartphone* sebelum bertemu dengan Wendy di M Bloc Space. Beberapa contoh pertanyaan yang penulis siapkan seperti bagaimana proses pembangunan M Bloc Space, berapa besar anggaran pembangunannya, dan apa saja *tenant* yang disediakan di dalam M Bloc Space.

### 3.3.2 Pengumpulan

Pengumpulan yaitu mengumpulkan data atau informasi mengenai suatu peristiwa. Ketika mengumpulkan informasi, Webb dan Salancik (dalam Ishwara, 2011, p. 92) menjelaskan beberapa hal yang dapat membantu wartawan mengumpulkan informasi, yaitu:

1. Observasi langsung dan tidak langsung
2. Proses Wawancara
3. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik
4. Partisipasi dalam peristiwa

Selama proses kerja magang, dua dari empat teknik pengumpulan data tersebut dijalani oleh penulis. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik dan teknik partisipasi dalam peristiwa tidak dilakukan oleh penulis.

#### 1. Observasi

Ishwara (2011, p. 92) mengatakan observasi adalah ketika seorang wartawan menyaksikan peristiwa yang terjadi, dimana wartawan jarang terlibat dan tulisannya terbatas pada apa yang diamati secara pasif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dilakukan oleh penulis selama menjalani kerja magang. Menurut Ishwara (2011, p. 61-63). Observasi dibagi menjadi tiga yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung, dan observasi diam-diam. Observasi langsung adalah ketika wartawan terlibat dalam peristiwa yang diliput. Observasi tidak langsung adalah observasi yang sering dilakukan oleh kebanyakan wartawan. Sementara itu, observasi diam-diam yaitu ketika tidak ada yang menyadari kehadiran seorang wartawan. Selama proses kerja magang, penulis

menerapkan teknik observasi langsung dan tidak langsung, namun tidak melakukan observasi diam-diam.

Observasi langsung yang pernah dilakukan oleh penulis yaitu ketika liputan mengenai pelebaran trotoar di Cikini. Ketika datang, peneliti ikut terlibat menjadi pengunjung di dua restoran Cikini, memesan makanan dan ikut merasakan ketidaknyamanan ketika melewati trotoar di sekitar tempat itu. Penulis sekaligus mengobservasi jalan, pekerja yang membuat trotoar, kendaraan yang parkir, hingga orang yang jalan di atas trotoar yang sedang dibangun. Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengunjung, penulis mendapati akibat pelebaran trotoar, jalan menjadi semakin sempit. Bahkan tidak ada lahan parkir untuk mobil dan motor yang membuat jalanan cukup padat untuk dilewati. Ada beberapa pengunjung yang terlihat tidak nyaman ketika melewati trotoar yang sedang dibangun. Hasil observasi ini penulis sampaikan ke dalam artikel berita berjudul “Trotoar dilebarkan, pebisnis Cikini mulai kehilangan pelanggan” yang dipublikasikan tanggal 14 Agustus 2019. Penulis menerapkan observasi secara langsung ketika melakukan liputan ini. Ishwara mengatakan wartawan yang mengamati langsung suatu peristiwa dapat membuat cerita itu menjadi hidup. (2011, p. 95). Hal ini membuat penulis tidak perlu lagi membayangkan suatu kejadian karena sudah mengamatinya secara langsung.

### **Gambar 3. 3 Observasi Pelebaran Trotoar di Cikini**



Sumber: Dokumen Penulis

Sementara untuk observasi tidak langsung, penulis tidak ikut terlibat secara langsung, namun hadir saat anggota Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi DKI Jakarta memindahkan pengungsi pencari suaka dari Kebon Sirih kembali ke Kalideres. Hasil observasi ini penulis sampaikan ke dalam artikel berjudul “Pengungsi pencari suaka di Kebon Sirih dikembalikan ke Kalideres” yang dipublikasikan 18 September 2019. Para pengungsi tidur sehari-hari di trotoar pinggir jalan untuk menanyakan hak mereka sebagai pengungsi. Penulis hadir dan mengamati proses pemindahan pengungsi selama dua jam dari pukul 14.00 hingga 16.00. Penulis mengamati ada puluhan pengungsi yang menempati dan tidur di pinggir jalan sekitar kantor Kesbangpol, di Kebon Sirih. Hal itu mengganggu kebersihan dan kenyamanan pejalan kaki yang lewat. Rata-rata pengungsi berasal dari Afghanistan dan Somalia. Bahkan ada bayi berumur satu bulan yang dibawa serta tidur di trotoar oleh ibunya. Pengungsi awalnya tidak mau dipindahkan, namun setelah beberapa pengungsi berdiskusi dengan Kesbangpol, mereka akhirnya mengiyakan untuk dipulangkan kembali ke rumah penampungan di Kalideres. Sekitar 16.00, para pengungsi dipulangkan menggunakan dua bis angkutan umum

TransJakarta. Penulis pun ikut serta menuju rumah penampungan Kalideres untuk melihat situasi disana dan mencari pengungsi yang bisa diwawancarai.

## 2. Wawancara

Menurut Ishwara (2007, p. 85), wawancara adalah pertemuan tatap muka yang melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih untuk maksud tertentu. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan penulis ketika sedang melakukan liputan yang berguna untuk menggali informasi lebih dalam.

Ada 10 tahapan wawancara menurut Ishwara(2007, p. 88-90):

1. Menjelaskan maksud wawancara
2. Lakukan riset latar belakang
3. Mengajukan janji wawancara
4. Merencanakan strategi wawancara
5. Menemui responden
6. Ajukan pertanyaan serius yang pertama
7. Melanjutkan ke inti wawancara
8. Ajukan pertanyaan keras (sensitif dan menyinggung) bila perlu
9. Pulihkan dampak dari pertanyaan-pertanyaan keras itu
10. Akhiri dan simpulkan wawancara

Kesepuluh tahapan wawancara menurut Ishwara tersebut hampir semuanya dilakukan oleh penulis. Seperti misalnya saat mewawancarai secara langsung Wendy Putranto, *Co-Founder & Program Director* dari M Bloc Space. Proses yang terjadi dalam wawancara sebelumnya telah dipelajari oleh penulis dalam mata kuliah *Mobile and Social Media Journalism* dimana penulis belajar menggunakan *smartphone* sebagai alat bantu untuk mengambil gambar serta *Interview Techniques and Reporting* yang membantu penulis bagaimana cara untuk mempersiapkan *interview* dengan narasumber.

Sebelum wawancara berlangsung, penulis meminta izin untuk melakukan perekaman melalui *voice note di smartphone*. Penulis pun mulai menanyakan beberapa pertanyaan yang ada telah penulis siapkan. Selain itu, penulis juga mengembangkan pertanyaan dari fakta yang baru dikemukakan oleh Wendy seperti bagaimana mengolah proses ekonomi kreatif di tempat tersebut dan pertanyaan sensitif yang berupa keuntungan yang diharapkan dari pembangunan M Bloc Space. Selain melakukan perekaman, penulis pun mencatat beberapa kalimat penting di *notes* sebagai patokan untuk menulis artikel. Selesai wawancara, penulis mengucapkan terima kasih kepada Wendy dan kembali melanjutkan observasi mengelilingi M Bloc Space.

Selain wawancara langsung bertatap muka, penulis pernah mewawancarai lewat telepon seorang pemilik bisnis open trip Tripacker bernama Angga Heru Pratama. Penulis melakukan wawancara untuk menanyakan fenomena *open trip* sebagai bahan artikel. Penulis menyusun beberapa pertanyaan seperti mengapa membuka bisnis *open trip*, apa saja trip yang disediakan, apakah tidak takut dengan *major travel*, dan apa peluang selanjutnya dari bisnis open trip. Setelah itu, penulis menelepon Angga dan mengajukan pertanyaan. Di tahapan ke delapan, penulis sempat menanyakan isu sensitif berapa keuntungan dari bisnis open trip dan apakah menutupi modal bisnis. Wawancara lewat telepon tersebut berlangsung 20 menit. Saat wawancara berlangsung, penulis melakukan perekaman melalui *recorder* kantor dan mencatat beberapa kalimat penting yang dikatakan oleh Angga. Selesai wawancara, penulis segera membuat transkrip hasil wawancara.

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat (2012, p. 190) membagi wawancara menjadi tiga berdasarkan



caranya, yaitu wawancara tatap muka, wawancara melalui telepon, dan wawancara kelompok. Wawancara tatap muka dilakukan berhadap-hadapan dan wawancara ini dianggap paling efektif karena memberikan kemungkinan penggalian informasi lebih dalam dan luas. Apalagi kesempatan dan waktunya lebih khusus karena sudah dilakukan perjanjian terlebih dahulu. Wawancara tatap muka penulis lakukan dengan Wendy Putranto (*Co-Founder & Program Director* M Bloc Space), Eka Wardhani (pemilik *café* di kawasan Cikini), dan Drh. Rajanti (pemilik klinik hewan Drh. Rajanti & Friends). Sementara itu, wawancara melalui telepon penulis lakukan dengan Angga Heru Pratama (pemilik Tripacker trip), Sharon Yemima (orang yang senang melakukan open trip) dan Karin Franken (aktivis perlindungan hewan). Untuk wawancara kelompok belum pernah dilakukan oleh penulis selama menjalani praktik magang.

### **3.3.3 Evaluasi**

Tahapan selanjutnya dalam proses kerja alur reporter adalah proses evaluasi. Ishwara (2007, p. 91) mengatakan evaluasi adalah proses menentukan mana saja informasi yang penting untuk dimasukkan ke dalam berita dari seluruh informasi yang didapat saat proses pengumpulan data. Seperti apa yang penulis ketahui, semua sumber data yang didapatkan tidak bisa dimasukkan semuanya, harus melalui proses untuk menentukan apakah sumber tersebut layak atau tidak dimasukkan ke dalam tulisan. Salah satu faktor dalam menentukan evaluasi adalah dengan memilih *angle* berita yang akan ditulis. Sumadiria (2006, p. 80) membagi pemilihan berdasarkan nilai berita menjadi sembilan yaitu keluarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newness*), akibat (*impact*), aktual (*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*),

ketertarikan manusiawi (*human interest*), kejutan (*suprising*), dan seks. Dalam tahapan evaluasi, penulis memilah mana informasi yang penting untuk ditulis dan mana yang tidak layak untuk dimasukkan. Berikut judul artikel yang pernah dibuat penulis merujuk pada nilai-nilai berita di atas.

**Tabel 3. 3 Berita Dikaitkan dengan Nilai Berita Menurut Sumadiria**

Nilai Berita	Contoh Judul Berita
Keluarbiasa	<p><b>2 Oktober 2019</b></p> <p>Menikmati Reyog Jazz Ponorogo dari telaga di atas bukit</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/menikmati-reyog-jazz-ponorogo-dari-telaga-di-atas-bukit">https://beritagar.id/artikel/seni-hiburan/menikmati-reyog-jazz-ponorogo-dari-telaga-di-atas-bukit</a></p>
Kebaruan	<p><b>16 September 2019</b></p> <p>Toyota meluncurkan New Calya, diharapkan melebihi harapan konsumen</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-luncurkan-new-calya-diharapkan-melebihi-harapan-konsumen">https://beritagar.id/artikel/otogen/toyota-luncurkan-new-calya-diharapkan-melebihi-harapan-konsumen</a></p>
Akibat	<p><b>14 Agustus 2019</b></p> <p>Trotoar dilebarkan, pebisnis Cikini mulai kehilangan pelanggan</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/berita/trotoar-dilebarkan-pebisnis-cikini-mulai-kehilangan-pelanggan">https://beritagar.id/artikel/berita/trotoar-dilebarkan-pebisnis-cikini-mulai-kehilangan-pelanggan</a></p>
Aktual	<p><b>6 Oktober 2019</b></p> <p>M Bloc Space coba hidupkan lagi suasana gaul di Blok M</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/m-bloc-coba-hidupkan-lagi-suasana-gaul-di-blok-m">https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/m-bloc-coba-hidupkan-lagi-suasana-gaul-di-blok-m</a></p>
Kedekatan	<p><b>16 Oktober 2019</b></p> <p>GoRide Instan hadir di stasiun MRT Lebak</p>

	<p>Bulus Grab</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/berita/gojek-sediakan-goride-instan-di-stasiun-mrt-lebak-bulus-grab">https://beritagar.id/artikel/berita/gojek-sediakan-goride-instan-di-stasiun-mrt-lebak-bulus-grab</a></p>
Informasi	<p><b>8 September 2019</b></p> <p>Sebelum pelihara anjing, ketahui dulu karakter dan traumanya</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/berita/sebelum-pelihara-anjing-kenali-dulu-karakter-dan-traumanya">https://beritagar.id/artikel/berita/sebelum-pelihara-anjing-kenali-dulu-karakter-dan-traumanya</a></p>
Human Interest	<p><b>18 September 2019</b></p> <p>Pengungsi pencari suaka di Kebon Sirih dikembalikan ke Kalideres</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-suaka-di-kebon-sirih-dikembalikan-ke-kalideres">https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-suaka-di-kebon-sirih-dikembalikan-ke-kalideres</a></p>
Kejutan	<p><b>17 Oktober 2019</b></p> <p>Bekraf perkenalkan “ICINC EXPO(RT)” di TEI 2019</p> <p><a href="https://beritagar.id/artikel/berita/bekraf-perkenalkan-icinc-export-di-tei-2019">https://beritagar.id/artikel/berita/bekraf-perkenalkan-icinc-export-di-tei-2019</a></p>
Seks	-

Sumber: Beritagar.id

Tahap Evaluasi yang pertama dilakukan oleh redaktur pelaksana, Sandy Pramuji di kantor. Redaktur pelaksana akan memberikan evaluasi untuk menentukan topik apa yang layak untuk diangkat. Misalnya pengungsi pencari suaka yang dikembalikan ke Kalideres. Dalam peristiwa ini terdapat nilai *human interest* yang menjadikannya menarik untuk dibahas. Hingga kini tidak ada kepastian dari pemerintah untuk para pengungsi apakah diberikan visa untuk pergi ke negara lain atau diberikan bantuan berupa pendidikan dan kesehatan. Topik ini dipilih tidak sembarangan, melainkan dengan pertimbangan nilai berita, kemampuan

untuk mendapatkan sumber, dan kesesuaiannya dengan segmentasi Beritagar.id.

Evaluasi kedua datang dari sisi penulis. Penulis biasanya memilih *angle* berdasarkan nilai berita yang dijabarkan sebelumnya serta melihat dari sisi tokoh, kebaruan, dan konflik yang sedang ramai dibicarakan. Saat liputan penulis juga melakukan evaluasi. Penulis memilih peristiwa apa yang akan menarik untuk dijadikan sebuah artikel. Awalnya penulis akan melihat dari nilai beritanya terlebih dahulu. Contohnya, penulis melakukan liputan mengenai pelebaran trotoar di Cikini karena akibat pelebaran tersebut mempengaruhi banyak orang. Seperti pemilik *café* yang resah karena kurangnya pengunjung yang datang, pengunjung yang tidak nyaman situasi parkir di pinggir jalan, serta pengendara yang sering merasakan kemacetan di sore hari karena sempitnya jalan.

Pada tahap evaluasi ini, penulis belajar bahwa tidak semua hal dan peristiwa bisa dijadikan berita. Pertama harus melihat terlebih dahulu nilai beritanya dan apakah cocok dengan faktor internal dan eksternal perusahaan. Tidak semua informasi dan kejadian harus dimasukkan jika tidak cocok dengan nilai berita dan tidak cocok untuk sasaran yang dituju.

### **3.3.4 Penulisan**

Menurut Ishwara (2011, p. 82), ada dua bentuk berita yaitu berita lugas (*hard news*) dan berita lunak (*soft news/feature*). Dalam praktik kerja magang penulis membuat dua bentuk berita ini. Berita lugas adalah berita yang ditulis secara lugas dan fokus pada permasalahan. Berita lugas menggunakan pola piramida terbalik yang memuat ringkasan atau *lead* pada awal dan detail di akhir berita (Ishwara, 2007, p. 116).

Dalam proses penulisan berita lugas, penulis membuat judul berita berdasarkan fokus yang ingin diangkat. Yunus (2012, p. 75-76) mengatakan bahwa judul berita menjadi bagian penting karena berguna untuk menarik perhatian dan minat pembaca. Syarat-syarat pembuatan berita lugas yaitu provokatif, singkat dan padat, relevan dan representatif,

fungsional, menggunakan bahasa baku, dan spesifik (Yunus, 2012, p. 77-78).

Setelah menentukan judul, penulis menulis *lead* atau pembuka berita. *Lead* ada di bagian awal berita yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. *Lead* mencakup unsur 5W1H (*who, what, where, when, why, how*) sebagai indikator utama dalam mengundang ketertarikan pembaca dan memiliki tingkat kepentingan yang tinggi (Yunus, 2012, p. 70). Pada berita lugas, *lead* berupa fokus peristiwa atau ringkasan tentang apa yang terjadi atau yang sering disebut *summary lead*.

Setelah menulis *lead*, penulis menulis bagian *body* atau tubuh berita. Ishwara (2007, p. 98) menyatakan tubuh berita berisi fakta atau kutipan yang mendukung *lead*. Dalam penulisan tubuh berita, penulis memasukkan kutipan dari narasumber yang menjadi informan berita yang berasal dari transkrip wawancara atau *doorstop* dan ditambah data-data yang mendukung.

Proses pembelajaran mata kuliah *News Writing* membantu penulis untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan *hard news* yang sesuai dengan kaidahnya. Salah satu berita lugas yang dibuat oleh penulis berjudul “Pengungsi pencari suaka di Kebon Sirih dikembalikan ke Kalideres”. Saat peliputan berita, penulis ditemani oleh wartawan Rommy Rosyana yang bermaksud untuk mengambil video dari peristiwa pemindahan pengungsi ini. Penulisan artikel secara lugas dilakukan agar wartawan dapat melaporkan secepatnya kepada pembaca. Peristiwa ini terjadi di siang hari, penulis langsung menuliskannya di sore hari, dan beritanya dipublikasikan di malam hari.

**Tabel 3. 4 Contoh Penulisan Judul Berita Lugas**

Judul	<b>18 September 2019</b> Pengungsi pencari suaka di Kebon Sirih dikembalikan ke Kalideres <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-">https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-</a>
-------	---

	suaka-di-kebon-sirih-dikembalikan-ke-kalideres
--	--

Menurut Yunus (2012, p. 75-76), judul cerita dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian pembaca. Penulis membuat judul secara singkat dan menjelaskan fokus utama persoalan yaitu mengenai pengungsi pencari suaka yang menginap sehari-hari di Kebon Sirih dan dikembalikan ke rumah detensi, Kalideres.

**Tabel 3. 5 Contoh Penulisan *Lead* Berita Lugas**

<i>Lead</i> yang mengandung <i>who, what, where, when</i> dan <i>why</i>	Para pengungsi pencari suaka ( <i>who</i> ) yang menginap sehari-hari di trotoar ( <i>what</i> ) Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat ( <i>where</i> ), dikembalikan ke Rumah Detensi Imigrasi Kalideres, Jakarta Barat, Rabu (18/9/2019) ( <i>when</i> ). Terdapat sekitar 52 pengungsi memilih tidur di pinggir jalan demi meminta hak mereka kepada Komisioner Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Urusan Pengungsi (UNHCR) Indonesia. ( <i>why</i> )
--	--

Berita ini menggunakan asas *who, what, where, when, dan why* di bagian *lead*. Penggunaan asas ini agar pembaca langsung mengetahui inti dari berita dari awal *lead*. Penulisan artikel ini menggunakan struktur piramida terbalik, pada awal laporan sudah terdapat sari atau inti (ringkasan) dari kejadian yang segera dapat ditangkap oleh pembaca (Ishwara, 2011, p. 83).

**Tabel 3. 6 Contoh Penulisan *Body* Berita Lugas**

<i>Body</i> yang mengandung unsur <i>why</i> dan <i>how</i> serta memasukkan kutipan-kutipan	<p>Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota (Pemprov DKI) Jakarta, Taufan Bakri mengungkapkan, para pencari suaka itu dikembalikan ke penampungan sementara lantaran mengganggu para pejalan kaki yang melintas di sana. (<i>why</i>)</p> <p>"Soalnya (agak mengganggu) <i>kan</i> banyak pejalan kaki. Mereka tiduran di sini, <i>nggak</i> layak ya. Kami sengaja pindahkan ke sana (Kalideres)," ungkap Taufan kepada <i>Beritagar.id</i>, Rabu (18/9) sore.</p> <p>Seorang pengungsi, Fahriya Ali (19) mengatakan, dirinya sudah menginap selama sepekan di trotoar dekat kantor UNHCR di Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat,</p>
--	---

	<p>untuk mempertanyakan haknya.</p> <p>"Kami setiap hari di sini, sudah 6-7 hari. Kalau Negara Indonesia kasih izin kami kerja, mungkin kami tidak di sini," harap Fahriya kepada <i>Beritagar.id</i>, Rabu (18/9) siang.</p> <p>Fahriya sudah berada di Indonesia selama dua tahun, ia sengaja meninggalkan negara asalnya, Afganistan. Ia datang ke Indonesia bersama empat anggota keluarganya yang terdiri atas ayah, ibu, dan adik-adiknya. (<i>how</i>)</p> <p>Berhari-hari aktivitas mereka hanya duduk-duduk di atas dus bekas. Saat memasuki malam, mereka memasang tenda untuk tidur. Para pencari suaka itu tidak ada yang bekerja, untuk makan sehari-hari mengandalkan bantuan dari yang orang-orang di sekitar.</p> <p>Alasan serupa diungkapkan Malika Rezaie (14). Perempuan asal Afganistan ini mengaku membutuhkan uang dan tempat yang layak untuk ditinggali. "<i>We need place for living and money to do something</i> (Kami membutuhkan tempat untuk hidup dan uang untuk melakukan sesuatu)," ucapnya.</p> <p>Sebelumnya mereka tinggal di Rumah Detensi Imigrasi Kalideres, tapi mereka memilih keluar dari sana lantaran fasilitas seperti air dan listrik tidak mencukupi. Sempat tersebar kabar fasilitas tersebut dihentikan karena adanya protes dari warga akan kehadiran imigran.</p> <p>"Intinya keberatan ada pengungsi, tapi gak semua. Alasannya mengganggu aktivitas sekolahan, aktivitas jalanan, alasannya bau <i>lah</i> apa <i>lah</i>, kebersihannya <i>gak</i> dijaga," ucap Sukarta, seorang petugas Taruna Siaga Bencana (Tagana) yang ditugaskan menjaga para imigran di Rumah Detensi Imigrasi Kalideres oleh Dinas Sosial Pemprov DKI Jakarta.</p> <p>Padahal menurutnya, dari Dinas Kebersihan sudah</p>
--	---

	<p>mengerahkan petugas untuk membersihkan bagian dalam dan luar bangunan tersebut. "Tiap hari Dinas Kebersihan <i>bersihin</i> di dalam, sama pasukan hijau, tiap hari, pagi sore, sampai malam, dari dalam sampai luar (bangunan)," bebernya.</p> <p>Ia juga mengeluhkan, sudah dua pekan ini tidak ada bantuan makanan karena anggaran yang tidak mencukupi. "Kalau makanan kita <i>nyari</i> dari koordinator, <i>nyari</i> dari bantuan, kalau dulu memang kita <i>nyiapin</i>, kita <i>masakin</i>. Ke sininya anggarannya banyak yang ke bencana kebakaran dan bencana lainnya," ujarnya.</p> <p>Sejak 31 Agustus lalu, Pemprov DKI sudah menghentikan bantuan. Sebelumnya, sejak Juli, Pemprov DKI membantu menyediakan makanan, air bersih, hingga listrik bagi para pengungsi.</p>
--	---

Bagian *body* atau tubuh berita menjelaskan *why*, *how* dan memasukkan kutipan-kutipan. Wartawan Rommy Rosyana mendapatkan kutipan wawancara dengan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota (Pemprov DKI) Jakarta, Taufan Bakri yang dimuat ke dalam artikel yang penulis buat. Selain itu penulis memasukkan kutipan wawancara Fakhriya Ali dan Malika Rezaie, dua-duanya merupakan pengungsi korban perang yang berasal dari Afghanistan. Penulis merasa penting untuk memasukkan kutipan dari pengungsi karena ada *voice the voiceless*, harapan mereka untuk mendapat tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan yang layak dari pemerintah.

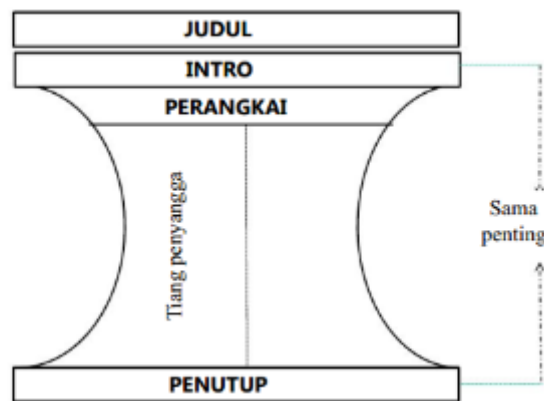
Sementara itu, berita lunak menurut Ishwara (2011, p. 85) adalah berita yang ditulis guna menyampaikan informasi sekaligus hiburan bagi pembaca. Menurut Ishwara (2011, p. 87-90), ada beberapa jenis *feature* seperti *bright*, *sidebar*, sketsa kepribadian atau profil, profil organisasi, berita yang ditulis dengan gaya *feature*, dan *feature* wawancara. Berdasarkan jenis-jenis *feature* menurut Ishwara, penulis hanya pernah membuat *feature*



wawancara. *Feature* ini berfokus pada dialog antara seorang wartawan dengan yang lain.

Selama praktik kerja magang, penulis lebih sering menulis *hard news* dibanding *feature*. Penulis membuat berita wawancara dengan judul “Sebelum pelihara anjing, ketahui dulu karakter dan traumanya”. Berita ini dibuat karena pada saat itu sedang hangat berita anjing mengigit pembantu hingga meninggal. Penulis mewawancarai seorang dokter hewan bernama Drh. Rajanti untuk menanyakan lebih mengenai karakter anjing dan apa saja penyebab anjing bisa mengigit manusia. Selain itu penulis pun mewawancarai seorang aktivis hewan bernama Karin Franken yang menjelaskan pengalamannya memelihara berbagai jenis anjing di rumah. Karin mengatakan bahwa apapun karakternya, anjing bisa diajari agar tidak menyerang manusia. Hasil wawancara berupa jawaban dari kedua narasumber ini menjadi isi artikel yang penulis buat.

**Gambar 3. 4 Anatomi *Feature***



Sumber: Sumadiria, 2006, p. 192

Berdasarkan anatomi di atas, *feature* terdiri dari judul, intro, perangkai, tubuh, dan penutup. Anatomi ini juga sudah diajarkan pada mata kuliah *Feature Writing* di semester tiga. Biasanya penulis memang membuat artikel sama seperti anatomi yang digambarkan oleh Sumadiria ini.

Sumadiria berpendapat bahwa kunci utama penulisan *feature* terletak pada intro atau *lead* (2004, p. 198). Ishwara (2011, p. 155-156) menuliskan bahwa ada beberapa jenis pembuka halus dalam *feature*. Diantaranya adalah pembuka yang memfokuskan pada diri seseorang, pembuka kontras, pembuka penggoda, pembuka misteri, pembuka kutipan, pembuka daftar, pembuka pertanyaan, dan pembuka klise.

Selain pembuka, *feature* juga harus dilengkapi dengan penutup karena menurut anatomi Sumadiria di atas, baik intro maupun penutup sama pentingnya. Menurut Williamson (dalam Sumadiria, 2006, p. 217), ada empat jenis penutup dalam cerita *feature*, yaitu penutup ringkasan, penutup penyengat, penutup klimaks, dan penutup menggantung. Sumadiria (2006, p. 217) menambahkan satu penutup lagi yaitu penutup ajakan bertindak.

Penulis membuat artikel *feature* wawancara berjudul “Sebelum pelihara anjing, ketahui dulu karakter dan traumanya” menggunakan anatomi *Feature* yang dipaparkan di atas. Artikel ini dibuat berdasarkan hasil wawancara dengan dokter hewan Rajanti yang menjelaskan mengenai karakter anjing yang berbeda-beda dan Karin Franken yang merupakan seorang aktivis penyayang anjing yang mempunyai pengalaman memelihara berbagai jenis anjing di rumahnya.

**Tabel 3. 7 Contoh Penulisan Judul *Feature***

Judul	<b>8 September 2019</b> Sebelum pelihara anjing, ketahui dulu karakter dan traumanya <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/sebelum-pelihara-anjing-ketahui-dulu-karakter-dan-traumanya">https://beritagar.id/artikel/berita/sebelum-pelihara-anjing-ketahui-dulu-karakter-dan-traumanya</a>
-------	--

Dalam pembuatan judul artikel *feature*, penulis membuat judul yang menjelaskan fokus utama persoalan secara singkat. Yunus (2012, p. 75-76) mengatakan judul cerita dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian pembaca. Penulis menjelaskan fokus utama permasalahan mengenai karakter anjing yang berbeda-beda melalui judul yang dibuat singkat dan menarik untuk dibaca.

**Tabel 3. 8 Contoh Penulisan Pembuka Kontras *Feature***

<p>Pembuka Kontras (<i>who, what, where</i>)</p>	<p>Akhir bulan lalu, masyarakat Indonesia dikagetkan oleh kabar tewasnya asisten rumah tangga akibat digigit anjing peliharaan sang majikan di Cipayung, Jakarta Timur. Anjing jenis Belgian malinoi itu menyerang saat kandangnya hendak dibersihkan.</p> <p>Kejadian serupa pernah terjadi setahun yang lalu di Kota Malang, Jawa Timur, ketika anjing jenis pit bull bereaksi mengigit anak majikannya. Saat itu, korban yang berumur 8 tahun diserang saat mencoba mengambil boneka yang jatuh ke kandang anjing.</p>
--	---

Pembuka yang digunakan adalah jenis pembuka kontras yang digunakan untuk cerita mengenai konflik atau keadaan luar biasa. Peristiwa anjing mengigit manusia hingga manusia tersebut meninggal adalah keadaan yang jarang terjadi dan termasuk dalam keadaan luar biasa.

**Tabel 3. 9 Contoh Penulisan *Body Feature***

<p><i>Body</i> (<i>when, why, how</i>)</p>	<p>Anjing telah lama dikenal sebagai hewan peliharaan yang setia dan kerap disebut sebagai sahabat yang baik bagi tuannya. Namun, ada beragam jenis anjing yang tentunya memiliki karakter yang berbeda.</p> <p>Bagaimana cara memahami dan menyelami karakter anjing yang akan dipelihara? Untuk mengetahui itu, <i>Beritagar.id</i> menemui drh Rajanti Fitriani di kliniknya di Melati Mas, Serpong, Tangerang, Rabu, (4/9/2019).</p> <p>Guard dog dan family dog</p> <p>Ada dua karakter anjing yang biasa dipelihara oleh manusia, yaitu <i>guard dog</i> dan <i>family dog</i>, atau anjing penjaga dan anjing keluarga.</p> <p>Anjing penjaga biasanya dipelihara untuk bertugas mengamankan rumah. Beberapa jenis anjing penjaga adalah german shepherd, rottweiler, dan belgian malinoi. Sementara <i>family dog</i> adalah anjing yang ramah dengan</p>
--	---

	<p>keluarga seperti golden retriever, pomeranian, dan masih banyak lagi.</p> <p>Menurut Rajanti, ada anjing yang kecenderungan berkarakter sebagai <i>one man dog</i>, yaitu hanya mempercayai satu atau dua orang. Biasanya ia sangat menjaga dan hanya setia pada pemiliknya.</p> <p>Oleh karena itu, lanjutnya, anjing yang dipelihara di rumah, walaupun difungsikan sebagai penjaga, sebaiknya tidak dilatih hanya sebagai <i>one man dog</i>, sehingga lebih ramah kepada yang bukan tuannya.</p> <p>"Kadang-kadang kita pun harus mengerti kalo kita punya anjing penjaga sebaiknya kita tidak melatihnya sebagai <i>one man dog</i>. Tapi tetap kita harus melatihnya sebisa mungkin seperti <i>family dog</i>," jelas Rajanti, yang mengembangkan metode <i>mind power</i> untuk berkomunikasi dengan binatang.</p> <p>Selain itu, dia mengingatkan bahwa anjing mempunyai refleks yang kadang tidak bisa dikendalikannya. Oleh karena itu, pemilik harus memahami hal apa yang sensitif dan pribadi yang bisa membuat peliharaannya itu merasa terancam.</p> <p>"Apalagi kalau anjing itu punya trauma masa lalu. Satu hal kecil saja yang menggertak trauma (anjing itu), mereka gak bisa mengendalikan diri sendiri," tutur Rajanti.</p> <p>Jadi, saran Rajanti, melatih anjing itu harus terus dilakukan meski dia sudah terlihat jinak. Selain itu, sebelum memilih anjing, calon pemilik harus mengecek dulu masa lalu hewan tersebut sehingga tahu apakah ada trauma atau tidak.</p> <p>"Mungkin (anjing itu) <i>diajarin</i> dengan disiksa, sehingga di satu titik mereka akan menyerang balik. Nah itu yang kita hindari, karena mereka punya trauma itu sulit sekali untuk disembuhkan, perlu waktu yang sangat lama dan itu perlu (latihan) benar-benar intensif. Tak bisa hanya satu kali,"</p>
--	---

	<p>jelasan.</p> <p>Untuk anjing penjaga berkarakter <i>one man dog</i>, ia menyarankan agar sejak dini dikenalkan ke seluruh penghuni rumah. Setelah berusia dua tahun karakter anjing biasanya sudah terbentuk. Saat itu pemilik bisa mengetahui apakah anjing itu bisa berubah menjadi <i>family dog</i> atau tidak.</p> <p>Selain itu, ada beberapa hal lain yang mesti diketahui oleh pemelihara anjing, seperti tidak berlaku kasar terhadap peliharaannya, memahami bahwa hewan juga punya harga diri (<i>pride</i>), dan setiap anjing mempunyai karakter berbeda.</p> <p>“Lucunya, anjing-anjing ini juga punya <i>pride</i>, punya harga diri, sama kayak manusia. Kalau mereka ini <i>guard dog</i>, <i>pride</i> mereka ini tinggi sekali. Karena mereka maunya kerja, mau <i>diliatin</i>, mau berguna,” tutur Rajanti.</p> <p>"Lalu, kita harus tahu ada anjing-anjing yang sifatnya mirip seperti manusia. Ada yang <i>cheerful</i>, pecicilan, <i>cool</i>, bahkan ada yang pendedam."</p> <p>Tidak ada anjing galak</p> <p>Karin Franken, salah satu aktivis penyayang anjing dan pendiri Jakarta Animal Aid Network (JAAN), mengatakan tidak ada anjing galak, tetapi setiap ras mempunyai ciri khas sendiri.</p> <p>Misalnya, terang Karin, anjing jenis Belgian malinoi mempunyai banyak energi yang harus disalurkan, sehingga butuh orang berkomitmen tinggi untuk merawatnya.</p> <p>“Setiap hari harus banyak olahraga (untuk menyalurkan energi anjing itu). Jadi jangan misalnya kita malas jalan terus kita pelihara anjing seperti itu. Harus orang yang mengerti dan bisa kasih apa yang dia butuhkan,” jelasnya kepada <i>Beritagar.id</i> (5/9).</p> <p>Maksudnya, energi berlebih pada anjing harus disalurkan dengan berbagai aktivitas, seperti mengajaknya bermain</p>
--	--

	<p>atau jalan-jalan.</p> <p>"Sebenarnya, menurut saya, semua anjing itu sama. Walaupun ada bedanya, tapi semua anjing kan perlu olahraga setiap hari, semua anjing perlu dilatih. Kita harus kasih tahu ke mereka apa yang boleh, apa yang tidak boleh," kata Karin.</p> <p>"Ya, jadi harus ada aturan, semua anjing itu jg perlu <i>basic obidient</i>, spt <i>seat</i> (duduk), <i>stay</i> (diam), jadi itu tak ada hubungan dengan rasnya. Jadi, kalau kita pelihara anjing dan kita bertanggung jawab, ya kita harus membimbing anjing dgn baik, dan kita harus <i>guide</i> sampai dia menjadi anjing yang nurut dan berkelakuan baik."</p>
--	---

Di tulisan *feature*, penulis tidak menggunakan 5W1H di *lead* seperti tulisan *hard news*, tapi penulis lebih memilih untuk bercerita dan memilih kalimat pembuka yang memancing minat pembaca. Sehingga kalimat serta paragraf yang berisi fokus gagasan utama tidak ditempatkan di awal cerita. (Ishwara, 2011, p. 148).

**Tabel 3.10 Contoh Penulisan Penutup Ajakan Bertindak *Feature***

Penutup Ajakan Bertindak	<p>Karin saat ini memelihara 11 anjing berbagai jenis di rumahnya. Anjing-anjing itu, tuturnya, dilatih untuk menjadi bersahabat dan tidak membahayakan orang lain, meskipun mempunyai karakter yang berbeda.</p> <p>“Di rumah saya punya di rumah ada 11 anjing. Itu mereka lain-lain semua. Ada yang senang disamperin tamu, ada juga yang malas. Tapi bukan berarti menyerang. Itu tidak boleh. Anjing dengan sikap apapun itu <i>gak</i> boleh menyerang," tambahnya.</p>
--------------------------	---

Di bagian penutup, penulis menggunakan penutup jenis penutup ajakan bertindak yaitu berupa saran, seruan, himbauan kepada pembaca.

Di bagian ini, Karin Franken menghimbau kepada manusia untuk mengerti bahwa karakter anjing ada bermacam-macam dan apapun karakternya, anjing tidak boleh menyerang manusia.

Setiap media mempunyai gaya penulisan berita yang berbeda-beda. Dalam penulisan berita, Beritagar.id mewajibkan jumlah paragraf dalam sebuah berita kurang lebih 4-6 paragraf dengan 2-3 kalimat di setiap paragrafnya dan minimal 500 kata. Gaya Beritagar.id saat menulis kutipan dalam berita adalah menyebutkan nama pertama atau jabatan dan nama lengkap sumber kutipan bila belum disebutkan sebelumnya, diikuti dengan tempat, dan waktu pengutipan sumber. Gaya penulisan waktu di Beritagar.id menggunakan angka yang disusun dengan format nama hari (tanggal/bulan/tahun). Misalnya untuk tanggal 10 Agustus 2019, cara penulisannya adalah Sabtu (10/8/2019). Setelah berita selesai ditulis, penulis memeriksa kembali informasi and mengecek jika ada kesalahan pengetikan. Setelah itu, penulis mengirimkan berita ke *e-mail* redaksi untuk disunting oleh editor atau redaktur pelaksana.

### **3.3.5 Penyuntingan**

Artikel berita yang penulis kirim melalui email kemudian akan disunting oleh editor atau redaktur pelaksana. Yunus (2012, p. 86) mengatakan bahwa proses penyuntingan berita bertujuan untuk mengetahui dan melihat kembali tulisan berita yang disusun agar sesuai dengan tujuan komunikasi yang diharapkan. Mengedit berita dapat memastikan berita telah disusun dengan baik dan benar agar berita lebih enak dibaca.

Penyuntingan di subdivisi Beritagar.id dilakukan dalam dua tahap yaitu pengeditan dan verifikasi. Editor sekaligus redaktur pelaksana, Sandy Pramuji biasanya melakukan pengecekan *typo*, logika kalimat, dan pengulangan kata. Selain itu editor juga mengganti judul berita agar lebih menarik untuk di-klik oleh pembaca. Penulis melihat bahwa editor sering memperbaiki diksi penulis untuk menghindari penggunaan bahasa Inggris.

Editor juga sering memperbaiki jika penulis melakukan *typo*. Tidak lupa editor mengganti kata-kata berulang dan menggantinya dengan kalimat yang lebih efektif untuk dibaca. Berikut adalah salah satu contoh perbandingan naskah artikel yang dibuat penulis sebelum dan sesudah disunting.

**Tabel 3.11 Contoh Judul Artikel yang Paling Banyak Disunting**

Judul	Akibat pelebaran trotoar, <i>café</i> di Cikini mengalami penurunan jumlah pengunjung	<b>14 Agustus 2019</b>  Trototoar dilebarkan, pebisnis Cikini mulai kehilangan pelanggan  <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/trotoar-dilebarkan-pebisnis-cikini-mulai-kehilangan-pelanggan">https://beritagar.id/artikel/berita/trotoar-dilebarkan-pebisnis-cikini-mulai-kehilangan-pelanggan</a>
-------	---	---

Artikel ini dibuat sekitar satu minggu praktik kerja magang, ada banyak hal yang penulis pelajari untuk membuat artikel yang lebih baik lagi. Dalam proses penyuntingan, editor mengganti judul penulis agar lebih efektif dan menarik. Dari “Akibat pelebaran trotoar, *café* di Cikini mengalami penurunan jumlah pengunjung” menjadi “Trotoar dilebarkan, pebisnis Cikini mulai kehilangan pelanggan”. Judul yang disunting menjadi lebih singkat dan menjelaskan apa yang terjadi tanpa kalimat yang panjang.

**Tabel 3.12 Contoh *Lead* Artikel yang Paling Banyak Disunting**

<i>Lead</i>	Sejak lama Cikini terkenal dengan <i>café</i> dan restoran yang menjadi tempat berkumpulnya mahasiswa dan orang kantoran. Mereka ke <i>café</i> dan restoran entah untuk mengerjakan tugas atau hanya sekedar <i>refreshing</i> saja. Sepanjang jalan di area Cikini berjejer <i>café</i> seperti Bakul Koffie, Tjikini Coffee Shop, Dua Nyonya, Working room dan beberapa <i>café</i> lainnya.	Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tengah membenahi trotoar di Jl. Cikini, Jakarta Pusat Jalur pedestrian tersebut dibuat lebih lebar demi kenyamanan pejalan kaki. Namun, pelebaran itu membawa korban, yakni sebagian pebisnis di kawasan tersebut.  Cikini telah lama terkenal sebagai tempat nongkrong orang kantoran dan mahasiswa.
-------------	---	---



		Sepanjang jalan terlihat berjejer kafe seperti Bakul Koffie dan Tjikini Coffee Shop, restoran Dua Nyonya, <i>co-working space</i> Workroom dan beberapa tempat lainnya.
--	--	---

Pada bagian *lead*, tulisan penulis disunting karena menggunakan sedikit kalimat dan belum mampu untuk menjelaskan situasi dari pelebaran trotoar di kawasan Cikini. Editor mengubahnya menjadi lebih deskriptif dan menjelaskan situasi dengan lebih baik sehingga lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

**Tabel 3.13 Contoh *Body* Artikel yang Paling Banyak Disunting**

<i>Body</i>	<p>Pengerjaan pelebaran trotoar yang dilakukan di Jalan Cikini, Menteng, Jakarta Pusat secara tidak langsung berpengaruh pada kegiatan perekonomian cafe dan restoran. Tidak tersedianya lahan parkir mengakibatkan omset bisnis mengalami penurunan.</p> <p>Hal ini diamini oleh Dede Haristyan (28), karyawan Workroom yang mengatakan bahwa terjadi penurunan jumlah pengunjung sekitar 30-50%.</p> <p>"Ngaruh banget, yang biasanya orang masuk kesini jadi males masuk karena di depan lagi ada pengerjaan, terus kadang kalo lagi ada pengerjaan suka keganggu sama suaranya," jelasnya.</p> <p>Mengutip dari Republika, pemerintah Provinsi DKI</p>	<p>Suasana di tempat-tempat itu, terutama saat makan siang dan malam, biasanya ramai. Namun saat <i>Beritagar.id</i> menjelajahi jalanan tersebut pada Selasa (13/8/2019), sebagian besar tempat nongkrong itu tampak lowong.</p> <p>Dede Haristyan (28), karyawan Workroom, menyatakan pembangunan trotoar itu membuat jumlah pengunjung <i>co-working space</i> sekaligus kafe itu turun cukup drastis. Berkurang antara 30-50 persen dibandingkan sebelumnya.</p> <p>"Ngaruh banget. Orang yang biasanya masuk ke sini jadi malas masuk karena di depan lagi ada pengerjaan. Terus</p>
-------------	--	---

<p>Jakarta rencananya melaksanakan revitalisasi trotoar sejauh 10 kilometer di kawasan Cikini dan Kramat Raya yang berlangsung sejak Juni. Rencananya revitalisasi itu akan selesai pada Desember tahun ini. Trotoar yang sebelumnya hanya memiliki lebar maksimal tiga meter akan diperlebar menjadi sekitar empat sampai dengan tujuh meter.</p> <p>Kondisi trotoar yang diperlebar membuat tidak cukupnya lahan parkir untuk motor dan mobil. Sebelumnya, disediakan area kavling lahan parkir beserta mesin pembayaran di depan café. Semenjak pelebaran trotoar, area kavling itu ditiadakan dan lahan parkir menjadi sempit. Saat ini, lahan parkir tersebut paling banyak menampung maksimal sepuluh mobil.</p> <p>“Kan kalo yang dulu tuh parkir lurus itu lumayan tuh pendapatannya di mesin, tapi kalo sekarang mah agak menurun. Hanya bisa sepuluh yang parkir. Kalo biaya parkir motor sejamnya dua ribu, mobil lima ribu,” jelas tukang parkir bernama Andre (28) ketika ditanya di depan café Tjikini Coffee Shop.</p> <p>Sementara itu Eka Wardhani (40), manager dari Bakul Koffie berpendapat bahwa banyak tamu yang komplain karena keterbatasan lahan</p>	<p>kadang, kalau lagi ada pengerjaan (trotoar), (tamu) suka terganggu sama suaranya," jelas Dede. Sejak Juni 2019, Pemprov DKI tengah melakukan revitalisasi trotoar sepanjang 10 km dari Cikini ke Kramat Raya. Proyek tersebut direncanakan selesai pada Desember nanti.</p> <p>Revitalisasi yang dilakukan termasuk pelebaran trotoar. Lebar jalur pejalan kaki yang sebelumnya 1,5-2 meter, ditambah menjadi 3-3,5 meter. Pemprov DKI juga, dikutip <i>detikcom</i>, akan membangun transit plaza di Stasiun Cikini dan ruang publik baru di Tugu Proklamasi. Anggaran seluruh proyek itu mencapai Rp 75 miliar.</p> <p>Akibatnya, jalan menjadi lebih sempit. Gerai bisnis di sepanjang jalan itupun kehilangan tempat parkir untuk para pelanggan. Sebelumnya, puluhan mobil dan motor bisa parkir di sisi jalan, bahkan di sana tersedia mesin pembayaran biaya parkir. Kini, area parkir itu jadi makin sempit dan hanya bisa menampung paling banyak 10</p>
---	--

	<p>parkir.</p> <p>“Kalo emang trotoar mau dirapihkan atau dibikin baru sebenarnya tidak apa-apa, tapi kalo trotoarnya dilebarkan akan nambah jalan. Dari sisi bisnis ya emang otomatis kita gak ada parkir tamu, tamu banyak komplain karena mereka gak bisa parkir,”tukasnya.</p> <p>Selain di depan restoran, pengunjung lain yang membawa mobil memarkirkan kendaraannya di pusat perbelanjaan seberang café yaitu di Menteng Huis dengan tarif untuk mobil Rp 5000 per jam dan motor Rp 3000 per jam.</p> <p>Salah satu pengunjung café yang membawa motor, Heri (55) mengatakan bahwa dirinya sengaja tidak membawa mobil karena belum tentu mendapatkan tempat parkir.</p> <p>“Iyalah mikir belom tentu kita dapet parkir, muter-muter berapa kali belum tentu dapet, bisa dua tiga kali muter belum tentu dapet, kan muternya jauh bisa ke depan Taman Ismail Marzuki (TIM), disitu muter balik lagi,”jelasnyanya.</p> <p>Sampai saat ini, proses pelebaran trotoar masih berlanjut, trotoar sebelah kanan arah kantor pos hingga ke arah Cikini sudah rampung dikerjakan, trotoar sebelah</p>	<p>mobil yang parkir secara paralel.</p> <p>Eka Wardhani, manager Bakul Koffie, menyatakan, banyak tamu yang mengeluhkan soal keterbatasan lahan parkir. Meski omset bisnisnya masih aman, menurutnya, pengunjung yang datang telah berkurang sekitar 10 persen. "Kalau memang trotoar mau dirapikan atau dibikin baru, sebenarnya tidak apa-apa. Tapi kalo trotoarnya dilebarkan akan mengurangi jalan. Dari sisi bisnis ya memang otomatis kita gak ada parkir tamu. Tamu banyak komplain karena mereka gak bisa parkir," tutur perempuan berusia 40 tahun itu.</p> <p>Berkurangnya jumlah pelanggan juga dirasakan restoran Dua Nyonya. Manajer restoran, Dimas Aditya, menyatakan pengurangannya mencapai 10 persen. "Omset jadi turun. Merugikan kita," keluhnya.</p> <p>Saat ini alternatif parkir di jalur tersebut hanya tersedia di kompleks Taman Ismail Marzuki (TIM) dan pusat belanja Menteng Huis. Akan</p>
--	---	---

	<p>kiri masih dalam proses.</p> <p>Manager dari Dua Nyonya Restaurant, Dimas Aditya (21) pun berharap agar proses pengerjaan trotoar segera selesai agar pelanggan bisa mendapatkan akses yang nyaman untuk parkir.</p> <p>“Saya harap dipercepat itu paling penting, lebih bagus lagi jika sesuai ekspektasi, sesuai janji dari pemerintah mau diperluas dan diperbagus, dan gak merugikan buat kita sih karena sebelum pelebaran juga kita sering macet di depan” tutupnya.</p>	<p>tetapi ruang di dua tempat itupun terbatas dan, khususnya di TIM, membuat pengunjung mesti berjalan kaki cukup jauh.</p> <p>Eka menyatakan pernah mendengar bahwa Pemprov DKI akan menyediakan tempat parkir khusus di TIM untuk mereka yang hendak bepergian di kawasan Cikini. Tetapi, menurutnya, lokasi itu terlalu jauh dari kafenya.</p> <p>"Orang Indonesia kan malas jalan kaki. Dari TIM ke sini jaraknya jauh, hampir setengah kilometer," kata Eka.</p> <p>Para pedagang tersebut berharap proyek trotoar tersebut selesai sesuai rencana dan Pemprov DKI bisa menemukan solusi dari masalah tempat parkir.</p> <p><b>Protes politisi</b></p> <p>Revitalisasi trotoar Cikini itu juga sempat diprotes oleh politisi Partai Demokrat, Ferdinand Hutahaean. Menurutnya, trotoar di jalan itu lebih baik diperbaiki dan dipercantik saja, tidak diperlebar.</p> <p>"Dampak dari itu (pelebaran</p>
--	---	---

		<p>trotoar di Cikini), tentu kemacetan akan bertambah parah di sana sementara urgensi dari pelebaran trotoar itu tidak jelas manfaatnya," tuturnya, dinukil Akurat.co (21/7).</p> <p>"Trotoar 1,5 meter itu cukup untuk pejalan kaki, tak perlu harus mengambil badan jalan lagi. Ini soal pembagian kebutuhan publik secara proporsional antara kendaraan dan pejalan kaki," tambahnya.</p> <p>Namun Gubernur Jakarta, Anies Baswedan, bergeming. Ia menegaskan, dalam <i>Suara.com</i> (22/7), pejalan kaki adalah prioritas sebagai pengguna jalan. Anies ingin agar warga Jakarta lebih memilih berjalan kaki atau memanfaatkan transportasi umum ketimbang kendaraan pribadi. Ia yakin pelebaran trotoar itu lebih banyak manfaat ketimbang mudaratnya.</p> <p>"Alat transportasi yang kita semua <i>Insya Allah</i> miliki adalah kaki. Nah itu jalan untuk kaki harus dibangun, bukan saja jalan untuk roda," ujar Anies.</p>
--	--	--

Pada bagian *body* atau tubuh berita, redaktur pelaksana hampir mengubah seluruh susunan kalimat. Hal tersebut terjadi karena penulis masih belum mendeskripsikan situasi yang terjadi secara lebih rinci. Penulis belum bisa mendeskripsikan situasi *café* yang sepi itu di artikel tersebut. Penulis harus lebih banyak membaca agar dapat menguasai kosa kata yang membuat kalimat menjadi lebih enak untuk dibaca.

**Tabel 3.14 Contoh Judul Artikel yang Paling Sedikit Disunting**

Judul	Imigran pencari suaka dikembalikan ke Kalideres	<b>18 September 2019</b> Pengungsi pencari suaka di Kebon Sirih dikembalikan ke Kalideres <a href="https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-suaka-di-kebon-sirih-dikembalikan-ke-kalideres">https://beritagar.id/artikel/berita/pengungsi-pencari-suaka-di-kebon-sirih-dikembalikan-ke-kalideres</a>
-------	---	---

Artikel di atas merupakan salah satu contoh penyuntingan yang dilakukan oleh editor. Di bagian judul, editor mengganti kata imigran menjadi pengungsi karena kata imigran dianggap belum mewakili suara para pengungsi pencari suaka.

**Tabel 3.15 Contoh *Lead* Artikel yang Paling Sedikit Disunting**

<i>Lead</i>	Imigran yang menginap sehari-hari di trotoar jalan Kebon Sirih akhirnya dipulangkan kembali ke Rumah Detensi Imigrasi Kalideres, Rabu (18/9). Ada sekitar 52 imigran yang memilih tidur di pinggir jalan demi meminta hak mereka ke kantor UNCHR (Komisioner Tinggi PBB untuk Imigran).	Para pengungsi pencari suaka yang menginap sehari-hari di trotoar Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, dikembalikan ke Rumah Detensi Imigrasi Kalideres, Jakarta Barat, Rabu (18/9/2019). Terdapat sekitar 52 pengungsi memilih tidur di pinggir jalan demi meminta hak mereka kepada Komisioner Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Urusan Pengungsi (UNHCR) Indonesia
-------------	---	--

Tidak banyak terjadi penggantian kalimat di bagian *lead*. Hanya mengubah kata pengungsi menjadi imigran dan melengkapi alamat trotoar jalan Kebon Sirih dan Rumah Detensi Imigrasi.

**Tabel 3.16 Contoh *Body* Artikel yang Paling Sedikit Disunting**

<p><i>Body</i></p>	<p>“Kami setiap hari disini, udah 6-7 hari kami sudah disini. Kalo Negara Indonesia ngasih izin kami kerja mungkin kami tidak disini,” jelasnya.</p> <p>Fahriya sudah mengungsi selama 2 tahun dari Negara asalnya, Afghanistan. Ia mengaku datang ke Indonesia bersama keempat anggota keluarganya yang terdiri atas ayah, ibu, dan adik-adiknya. Mereka menggelar tenda di atas karton dus bekas. Untuk menyambung hidup sehari-hari, ada beberapa orang yang memberikan makanan dan minuman secara gratis kepada para imigran.</p> <p>Sementara itu, Malika Rezaie (14) asal Afghanistan, pun mengatakan ia dan keluarganya memilih untuk menginap di depan kantor UNHCR (Komisioner Tinggi PBB untuk Imigran) karena membutuhkan uang dan tempat yang layak untuk ditinggali.</p> <p>“Place for living and money for do something,” ucapnya.</p> <p>Sebelumnya para imigran tinggal di Rumah Detensi Imigrasi Kalideres, tapi mereka memilih untuk pindah karena fasilitas seperti air dan listrik yang tidak mencukupi. Sempat tersebar kabar fasilitas tersebut dihentikan karena adanya protes dari warga akan kehadiran imigran.</p> <p>“Intinya keberatan ada</p>	<p>Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota (Pemprov DKI) Jakarta, Taufan Bakri mengungkapkan, para pencari suaka itu dikembalikan ke penampungan sementara lantaran mengganggu para pejalan kaki yang melintas di sana.</p> <p>"Soalnya (agak mengganggu) <i>kan</i> banyak pejalan kaki. Mereka tiduran di sini, <i>nggak</i> layak ya. Kami sengaja pindahkan ke sana (Kalideres)," ungkap Taufan kepada <i>Beritagar.id</i>, Rabu (18/9) sore.</p> <p>Seorang pengungsi, Fahriya Ali (19) mengatakan, dirinya sudah menginap selama sepekan di trotoar dekat kantor UNHCR di Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, untuk mempertanyakan haknya.</p> <p>"Kami setiap hari di sini, sudah 6-7 hari. Kalau Negara Indonesia kasih izin kami kerja, mungkin kami tidak di sini," harap Fahriya kepada <i>Beritagar.id</i>, Rabu (18/9) siang.</p> <p>Fahriya sudah berada di Indonesia selama dua tahun, ia sengaja meninggalkan negara asalnya, Afganistan. Ia datang ke Indonesia bersama empat anggota keluarganya yang terdiri atas ayah, ibu, dan adik-</p>
--------------------	--	--

	<p>pengungsi kemudian,tapi gak semua, alasannya mengganggu aktivitas sekolahan, aktivitas jalanan, alasannya bau lah apa lah, kebersihannya gak dijaga. ” jelas Sukarta, salah satu petugas Taruna Siaga Bencana (Tagana) yang mengelola Rumah Detensi Imigrasi Kalideres.</p> <p>Padahal menurutnya, dari dinas kebersihan sudah mengerahkan petugas untuk membersihkan bagian dalam dan luar bangunan tersebut.</p> <p>“Sedangkan tiap hari dinas kebersihan bersihin di dalam, sama pasukan hijau, tiap hari, pagi sore, sampe malem, dari dalem sampe luar (bangunan),”katanya.</p> <p>Sukarta pun mengatakan bahwa sudah dua minggu tidak ada bantuan makanan karena anggaran yang tidak mencukupi. Hal ini membuatnya dan koordinator dari Tagana bergerak untuk mencari bantuan, apalagi jumlah imigran yang cukup banyak mencapai 512 orang.</p> <p>“Kalo makanan kita nyari dari koordinator, nyari dari bantuan, kalo dulu emang kita nyiapin kita masakin. Kesininya anggarannya banyak yang ke bencana kebakaran dan bencana lainnya”, jelasnya.</p>	<p>adiknya.</p> <p>Berhari-hari aktivitas mereka hanya duduk-duduk di atas dus bekas. Saat memasuki malam, mereka memasang tenda untuk tidur. Para pencari suaka itu tidak ada yang bekerja, untuk makan sehari-hari mengandalkan bantuan dari yang orang-orang di sekitar.</p> <p>Alasan serupa diungkapkan Malika Rezaie (14). Perempuan asal Afganistan ini mengaku membutuhkan uang dan tempat yang layak untuk ditinggali. <i>"We need place for living and money to do something</i> (Kami membutuhkan tempat untuk hidup dan uang untuk melakukan sesuatu)," ucapnya.</p> <p>Sebelumnya mereka tinggal di Rumah Detensi Imigrasi Kalideres, tapi mereka memilih keluar dari sana lantaran fasilitas seperti air dan listrik tidak mencukupi. Sempat tersebar kabar fasilitas tersebut dihentikan karena adanya protes dari warga akan kehadiran imigran.</p> <p>"Intinya keberatan ada pengungsi, tapi gak semua. Alasannya mengganggu aktivitas sekolahan, aktivitas jalanan, alasannya bau lah apa lah, kebersihannya gak dijaga," ucap Sukarta, seorang petugas Taruna Siaga Bencana (Tagana) yang ditugaskan menjaga para imigran di Rumah Detensi Imigrasi Kalideres oleh Dinas</p>
--	--	---



		<p>Sosial Pemprov DKI Jakarta.</p> <p>Padahal menurutnya, dari Dinas Kebersihan sudah mengerahkan petugas untuk membersihkan bagian dalam dan luar bangunan tersebut. "Tiap hari Dinas Kebersihan <i>bersihin</i> di dalam, sama pasukan hijau, tiap hari, pagi sore, sampai malam, dari dalam sampai luar (bangunan)," beibernya.</p> <p>Ia juga mengeluhkan, sudah dua pekan ini tidak ada bantuan makanan karena anggaran yang tidak mencukupi. "Kalau makanan kita <i>nyari</i> dari koordinator, <i>nyari</i> dari bantuan, kalau dulu memang kita <i>nyiapin</i>, kita <i>masakin</i>. Ke sininya anggarannya banyak yang ke bencana kebakaran dan bencana lainnya," ujarnya.</p> <p>Sejak 31 Agustus lalu, Pemprov DKI sudah menghentikan bantuan. Sebelumnya, sejak Juli, Pemprov DKI membantu menyediakan makanan, air bersih, hingga listrik bagi para pengungsi.</p>
--	--	---

Pada hari tersebut, penulis tidak turun sendirian ke lapangan, editor Romy Rosyana pun ikut meliput sehingga dia mendapatkan informasi tambahan dari narasumber ketua Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota (Pemprov DKI) Jakarta, Taufan Bakri mengenai situasi pemulangan pengungsi ke rumah penampungan Kalideres. Kutipan tersebut dimasukkan ke dalam artikel sebagai perwakilan dari pemerintah terhadap peristiwa ini.

Setelah tulisan disunting, redaktur pelaksana, Sandy Pramuji biasanya memberikan arahan dan masukan mengenai artikel yang penulis buat. Sandy pernah menegur penulis saat membuat artikel yang berjudul "M Bloc Coba Hidupkan Lagi Suasana Gaul di Blok M" karena hanya menampilkan satu *angle* dari pemiliknya. Seharusnya penulis mencari *angle* dari pengunjung lain agar bisa *cover both sides*. Jika hanya dari satu *angle*, penulis seharusnya bisa mewawancarai melalui telepon saja, tidak perlu datang ke tempat tersebut. Penulis menerima masukan dan kritikan dari redaktur pelaksana yang akan menjadi pemicu penulis untuk lebih baik lagi saat melakukan liputan dan penulisan berita.

### 3.4 Kendala dan Solusi

Selama menjalani proses kerja magang sebagai reporter di subdivisi Berita Bertitagar.id, penulis menemui beberapa kendala yang memperlambat performa penulis. Beberapa kendala tersebut antara lain:

- a. Terhambat ide dalam mencari *angle* tulisan. Penulis pernah ditegur karena hanya menggunakan satu *angle* dari satu orang saja yaitu Wendy Putranto, *Co-Founder & Program Director M Bloc Space* dalam artikel yang berjudul "M Bloc Coba Hidupkan Lagi Suasana Gaul di Blok M". Harusnya penulis menggunakan *angle* dari pengunjung yang datang untuk bisa *cover both sides* dalam artikel yang dibuat oleh penulis. Solusi untuk masalah ini adalah penulis harus berdiskusi terlebih dahulu dengan redaktur pelaksana untuk menanyakan *angle* apa yang sesuai untuk penulisan artikel-artikel berikutnya selama kerja magang berlangsung.
- b. Penulis beberapa kali tidak diberi kesempatan untuk liputan dan hanya diminta untuk riset atau transkrip wawancara di kantor. Hal ini menghambat penulis untuk mendapatkan pengalaman liputan selama proses kerja magang. Solusinya adalah penulis harus lebih proaktif meminta liputan atau mencari sendiri ada peristiwa apa dalam beberapa hari ke depan. Solusi ini sudah pernah penulis jalankan ketika meminta liputan kepada redaktur pelaksana sekaligus pembimbing lapangan, Sandy Pramuji. Penulis pernah meminta liputan lewat *chat WhatsApp* dan

diberikan liputan ke pemakaman BJ Habibie.

- c. Beberapa kali artikel yang dibuat oleh penulis tidak dipublikasikan ketika tandem dengan wartawan senior bernama Andi Baso di kanal hiburan. Artikel tersebut berjudul "Maizura Menjejaki Dunia Akting dan Tarik Suara" dan "Ika Natassa Memujikan Reza Rahardian dan Raihaanun". Padahal penulis sudah membuat artikel dan melakukan evaluasi sendiri dengan *draft* tulisan yang dibuat. Kedua artikel ini menjadi pembelajaran bagi penulis untuk lebih baik dalam menulis artikel kanal hiburan. Solusi yang penulis lakukan adalah bertanya kesalahan dalam penulisan dan meminta arahan bagaimana membuat artikel kanal hiburan yang baik.